

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengutip dari sebuah hadist yaitu “setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia di dunia adalah pemimpin, baik dalam lingkup organisasi maupun pemimpin dalam keluarga. Sebagai seorang pemimpin kita harus mampu dan bisa mengayomi, bisa melindungi dan menjadi teladan bagi pengikut atau orang yang dipimpin. Dalam organisasi pemimpin merupakan seorang yang mengatur jalannya organisasi dan pemimpin harus bisa mempengaruhi dan menggerakkan orang atau anggota organisasinya, dan ini bergantung kepada gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin. Ini menunjukkan bahwa pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan secara struktural maupun fungsional.

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat dalam diri seseorang atau pemimpin yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai suatu yang diinginkan (Terry, 1998). Pada umumnya kepemimpinan merupakan suatu hal untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan tugas yang ditetapkan, dan kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dijalankan oleh seorang pemimpin dimana pemimpin tersebut

memiliki kemampuan yang berbeda dari bawahan, dan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung pada sikap pemimpin.

memiliki fungsi pengawasan, dimana seorang pemimpin berfungsi sebagai pemantau pelaksanaan rencana agar hambatan yang ada ditemukan kemudian dipecahkan, sehingga rencana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepemimpinan juga berfungsi dalam pengambilan keputusan, karena seorang pemimpin yang memutuskan pengambilan keputusan yang akan dilakukan dengan cara seperti apa dan bagaimana. (Blongkod, 2022)

Kegagalan atau keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh gaya dan sikap dari seorang pemimpin tersebut. Gaya dan sikap seorang pemimpin dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi, memberikan tugas, dan mengambil keputusan. Dalam proses menjalankan peran kepemimpinannya, pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang akan diterapkan dalam proses kepemimpinan tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan tentu saja sesuai dengan kepribadian dari orang tersebut.

Salah satu gaya kepemimpinan masa kini yang sedang dikembangkan adalah gaya kepemimpinan yang melayani atau *servant leadership*, dimana pemimpin berupaya memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam organisasi dengan mengutamakan pelayanan bawahannya dibandingkan kebutuhan lainnya. Kepemimpinan yang melayani telah ada selama ribuan tahun, ketika masih menjadi bagian dari sistem pemerintahan kerajaan, yaitu secara umum diterima bahwa tujuan kepemimpinan adalah untuk melayani rakyat dan negara. Kepemimpinan yang melayani masih jarang diterapkan pada kepemimpinan

organisasi di Indonesia, maka model kepemimpinan ini menjadi tujuan utama pengembangan organisasi melalui pengaruh pemimpin yang melayani (Probowo & Setiawan, 2013).

Organisasi pemerintah bertujuan untuk memuaskan masyarakat atas pelayanan yang diberikan dan tentunya pelayanan yang berkualitas harus dimulai dari rasa aman dan nyaman dalam bekerja yang dapat dicapai melalui gaya kepemimpinan yang melayani. Gaya kepemimpinan *servant leadership* merupakan gaya kepemimpinan masa kini yang cocok digunakan bagi para pemimpin saat ini, karena ciri khas dari pemimpin yang memilih untuk lebih mendahulukan kepentingan dan aspirasi orang lain di atas kepentingannya sendiri (Sendjaya, 2015).

Presiden Joko Widodo merupakan pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan *servant leadership*, beliau selalu berorientasi pada blusukan atau mendekati dirinya dengan masyarakat. Presiden Joko Widodo lebih mengutamakan kebutuhan, kepentingan, dan mendengarkan aspirasi rakyat. Presiden Joko Widodo selalu berbaur dengan masyarakat, seperti mengecek penanganan pada saat pandemi dan mengecek ketersediaan obat-obatan hingga tempat isolasi pasien yang terkena Covid-19. Dengan gaya kepemimpinan yang selalu melayani dan menempatkan dirinya sebagai pelayan kepada rakyat, presiden Jokowi merupakan pemimpin di Indonesia saat ini yang memiliki gaya *servant leadership*.

Gaya kepemimpinan yang dikembangkan kembali oleh Greenleaf, khususnya gaya kepemimpinan *servant leadership* membuat gaya kepemimpinan ini menarik untuk dibahas, karena gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin menganggap dirinya itu sebagai pelayan. Gaya kepemimpinan *servant leadership* menarik untuk dibahas dalam kepemimpinan yang ada di desa, karena kepala desa merupakan organisasi pemerintah atau pemimpin terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala desa adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan tingkat desa, pengelolaan administrasi, pengembangan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Dalam memenuhi tuntutan dan tanggung jawab tersebut, kepala desa membutuhkan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien dari aparat desa.

Kepala desa memiliki peranan penting dalam pembangunan desa untuk memimpin perangkat desa dan masyarakat, karena seperti kita ketahui sukses tidaknya suatu organisasi, bergantung pada pemimpinnya, baik pemerintah maupun swasta, tidak bisa lepas dari peran seorang pemimpin yang memimpin organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.6 Tahun 2014 Pasal 25 Bagian 1 Tentang Pemerintahan Desa menjelaskan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, mewujudkan pembangunan desa, pembangunan masyarakat desa, dan memberikan hak kepada masyarakat desa.

Mengenai gaya kepemimpinan *servant leadership* kepala desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep memiliki gaya kepemimpinan yang selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan kemajuan desanya. Desa

Banasare dipimpin oleh Bapak H.Sarbini, yang sudah memimpin selama dua periode, mulai 2014-2019 dan 2019-2024. Kepala desa yang mendapatkan apresiasi dari masyarakat karena mampu membawa desa Banasare hingga menjadi desa yang unggul dibanding desa yang lain di Kecamatan Rubaru. Desa Banasare mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik di bidang pemerintahan desanya, pendidikan, aktivitas keagamaan, ekonomi, kegiatan kaum perempuannya, keamanan, infrastruktur bahkan optimalisasi potensi desa (Desa, 2013).

Desa Banasare menjadi desa yang unggul karena, pembangunan infrastruktur seperti balai desa Banasare dimana kepala desa mengutamakan kenyamanan dan pelayanan terbaik bagi masyarakat, sehingga memanfaatkan balai desa Banasare berhasil menjadi balai desa terbaik di Kecamatan Rubaru, dan selalu dijadikan tempat dalam penilaian lomba desa untuk mewakili Kecamatan. Keberhasilan dan kegagalan program pembangunan Desa sangat ditentukan oleh tingkat keteladanan kepala desa terkait kinerjanya, yang dilihat dari sejauh mana kepala desa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat dijalankan dengan baik.



Gambar 1. 1 Balai Desa Banasare
Sumber: website resmi desa banasare

Dalam 5 tahun terakhir desa Banasare mendapatkan beberapa prestasi seperti dalam media online (Mata Madura) TP PKK KB Banasare jadi perwakilan Sumenep di tingkat Provinsi pada tahun 2019, hingga masuk nominasi tiga besar diantaranya, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Sumenep dalam lomba Kesatuan Gerak PKK KB-Kes kategori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). dipilihnya Desa Banasar selbagai peserta omba tersebut karena Desa Banasare memiliki keunggulan, mendapatkan juara I lomba PHBS tingkat kabupaten, juara 1 lomba cerdas cermat tingkat kabupaten. Dalam hal ini sinergi semula unsur dari pemerintah desa, kepala desa sangat peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh semula unsur yang ada di desa (Rakyat, 2019)

Desa Banasare meraih juara III Kampung Tangguh se-Kabupaten Sumenep, dalam meldia online (Nusantara News). Dipilihnya desa Banasare sebagai Kampung Tangguh ini karena desa Banasare mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan persoalan di masyarakat, seperti keamanan, kesehatan, masalah sosial, dan perekonomian. Dalam keamanan kepala desa mampu membangun kerja sama dengan jaringan luar seperti kepolisian,

pemerintah untuk bisa menjadikan desa yang aman tentram sehingga masyarakat aman apabila terjadi suatu masalah. Kepala desa juga mampu menyelesaikan masalah kesehatan seperti contoh, masyarakat yang sudah lansia ibu hamil, dilakukan pemeriksaan gratis, dan sosialisasi khusus untuk bisa menjaga kesehatan di masyarakat. Masalah sosial merupakan masalah yang biasanya terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga kepala desa memberikan bantuan sosial harus ditujukan untuk masyarakat yang miskin dan mengatasi masalah pengangguran masyarakat desa. Kemudian dalam perekonomian desa banasare memiliki lahan pertanian yang cukup bagus sehingga masyarakat menghasilkan beberapa hasil pertanian seperti, singkong, timun, jagung, cabe dan lain-lain untuk bisa mengatasi masalah perekonomian di desa.

Desa Banasare juga raih juara I lomba administrasi 10 program pokok PKK tingkat kabupaten pada bulan November 2019 dalam media online (Mata Madura). Prestasi yang didapat, merupakan hasil dari kekompakan dan kesadaran masyarakat untuk terus bersama membangun desa Banasare, kepala desa yang mampu membangun kekompakan dan mampu memberdayakan masyarakat dengan melibatkan aspirasi masyarakat pada setiap program yang akan dijalankan, memiliki komitmen untuk terus mengembangkan potensi desa, dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Kepala Desa Banasare mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan beliau, seperti masyarakat yang dulunya kontra terhadap kepemimpinannya, namun kepala desa saat ini mampu mengubah kepercayaan masyarakat menjadi pro terhadap kepemimpinannya dengan melakukan kinerja yang baik dan mampu membawa

Desa Banasare menjadi desa yang semakin berkembang, karena seorang pemimpin adalah orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain bertindak dalam mencapai tujuan tertentu (Syafi'iel:2003).

Kepala Desa yang selalu menunjukkan rasa saling menghormati terhadap hasil kerja perangkat desa dan masyarakat dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, seperti gotong royong, dan kegiatan desa yang lainnya. Kepala desa tidak pilih kasih terhadap masyarakat, beliau memandang masyarakat sama dengan dirinya karena seorang pemimpin adalah seorang yang memberikan pelayanan dan membutuhkan pelayanan juga dari masyarakat. Pemimpin yang melayani menekankan pelayanan orang lain sebagai tugas utama, menjadi komunikator dengan cara mendengarkan, memberi umpan balik, kolaborasi, kepercayaan empati, sistem berpikir dan menggunakan etika dalam kepemimpinannya dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan individu dalam organisasi dan meningkatkan kerja sama tim (Sipe & Frick, 2015)

Kepala desa Banasare mampu membangun kerja sama dengan desa-desa lain, tidak hanya melayani masyarakatnya sendiri, misalnya ada desa yang menghadapi suatu permasalahan dalam keamanan dan lain-lain. Kepala desa Banasare juga melayani dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menjalin komunikasi dengan pihak yang berwajib dan pemerintah, sehingga kepala desa Banasare dikenal oleh masyarakat luar berdasarkan kemampuannya tersebut. Menurut (Greenleaf,1977) etika kepemimpinan

merupakan hal yang menjadi pegangan utama, bahwa pemimpin harus mampu menganalisis kondisi terkini dan juga sebagai guru secara bersamaan. Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan bahwa pengalaman, keahlian dan intuisi merupakan hal untuk mencapai kinerja yang optimal dalam suatu situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa fakta dan hasil pengamatan penulis, gaya kepemimpinan yang ada di desa Banasare mengarah pada gaya kepemimpinan *servant leadership*. Dilihat dari kegiatan dan kepeduliannya terhadap masyarakat yang selalu mendahulukan kepentingan desa dan masyarakat. Dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui mengapa bisa terjadi hal demikian dan penulis beranggapan bahwa kepala desa Banasare merupakan objek untuk menganalisis gaya kepemimpinan *Servant Leadership*, sehingga penulis melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan, dengan judul "**Gaya *Servant Leadership* Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Banasare**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu "Bagaimana gaya *Servant Leadership* dalam Kepemimpinan Kepala Desa Banasare".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya *Servant Leadership* dalam Kepemimpinan Kepala Desa Banasare.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, sumbangan pemikiran, dan menjadi referensi terhadap penelitian administrasi publik yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan *servant leadership*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Desa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Desa Banasare, khususnya Kepala Desa yang merupakan seorang pemimpin sehingga menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kinerja melalui gaya kepemimpinan *servant leadership*.
- 2) Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, yaitu gaya *Servant Leadership* dalam kepemimpinan Kepala Desa.
- 3) Bagi Universitas: Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas bidang penelitian mengenai Gaya *Servant Leadership* dalam Kepemimpinan Kepala Desa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mendapatkan gambaran pada penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang akan menunjukkan susunan bab yang terdapat pada penelitian ini, hal ini guna memberikan rangkaian penelitian yang sistematis.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, teori administrasi publik, teori utama, dan teori pendukung.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan keabsahan data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara umum tentang objek penelitian yang mana berupa gambaran umum, sejarah desa, keadaan demografi, pemerintahan umum, struktur organisasi, silsilah pemimpin desa, tugas dan fungsi perangkat desa, visi misi desa dan program pemerintah desa.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan hasil data dari penelitian serta membahas tentang data dari penelitian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dan saran yang diberikan oleh peneliti.